**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Semakin maju dan berkembangnya dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Setiap perusahaan akan mementingkan tingkat integritas setiap karyawan yang mereka miliki. Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal merupakan tanggapan manajemen terhadap resiko yang diketahui atau dengan perkataan lain pengendalian internal ingin mencapai tujuan pengendalian tertentu. Jadi, pengendalian internal yang efektif dan efesien yang akan menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan besar atau perusahaan kecil, tetap harus memiliki pengendalian internal yang baik karena jika jaringan prosedur suatu sistem di perusahaan tersebut sudah baik maka perusahaan secara tidak langsung akan berjalan dengan lancar.

Proses manajemen perusahaan dimulai dengan perencanaan strategi yang di dalamnya terjadi proses penetapan tujuan perusahaan dan penentuan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Setelah tujuan perusahaan ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dipilih, proses manajemen perusahaan kemudian diikuti dengan penyususnan program-program untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam perencanaan strategi.

Menurut Tuanakotta (2015: 95) komponen pengendalian internal itu ada lima yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assessment*), sistem informasi dan komunikasi (*information and communication system*), aktivitas pengendalian (*control activities*), dan pemantauan (*monitoring*). Semua komponen pengendali internal harus diperhatikan, direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya oleh manajemen yang ada di suatu perusahaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu hal-hal atau kondisi yang berada di dalam perusahaan itu sendiri termasuk segala aktivitas usaha, keuangan, personalia, administrasi, serta alur birokrasi atau prosedur yang dilakukan. Efektivitas unsur pengendalian internal sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain : nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu kondisi diluar perusahaan seperti daya saing, kondisi ekonomi, kebijakan dan peraturan lainnya yang ditetapkan.

Studi atas pengendalian internal penting bagi auditor dan secara khusus dimasukkan ke dalam standar auditing yang berlaku umum. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengungkapkan kecurangan (*fraud*) manajemen dan pegawai hingga unsur-unsur pelanggaran hukum. PT Mitra Sarana Sejati adalah perusahaan perminyakan yang menjual jenis minyak HSD (*High Speed Diesel).* Dari hasil wawancara yang dilakukan pada PT Mitra Sarana Sejati diduga bahwa adanya perangkapan tugas pada bidang akuntansi. Dalam satu kantor operasional terdapat dua perusahaan yaitu PT Dewana Cahya Abadi dan PT Mitra Sarana Sejati. Diketahui bahwa di bidang akuntansi dan administrasi hanya terdapat dua orang staff. Hubungan PT Dewana Cahya Abadi dan PT Mitra Sarana Sejati adalah sebagai rekan kerja dalam penjualan. PT Dewana Cahya Abadi adalah agen resmi Pertamina sejak tahun 2013. Dalam hal ini PT Mitra Sarana Sejati merupakan konsumen dari PT Dewana Cahya Abadi. Setelah hasil wawancara penulis pun mendapatkan hasil dari wawancara tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka diduga bahwa PT Mitra Sarana Sejati memiliki perangkapan fungsi dalam fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi yang terdapat pada PT Mitra Sarana Sejati tidak terlepas dari fungsi pembelian, fungsi penjualan, fungsi penerimaan uang, fungsi pengeluaran uang dan fungsi penyimpanan barang.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, dalam penjualan dan penagihan piutang banyak hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan struktur pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauannya yang berhubungan dengan penjualan dan penagihan piutang, maka dari itu audit diperlukan untuk melakukan pemantauan dan penilaian atas penjualan dan penagihan piutang tersebut. Pada dasarnya tujuan keseluruhan dari audit penjualan dan penagihan piutang adalah untuk mengevaluasi apakah pengendalian internal sudah efektif dalam mempengaruhi siklus penjualan dan penagihan piutang

Bertolok dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan mengambil judul **“Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penagihan Piutang Pada PT Mitra Sarana Sejati”**

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas lingkungan pengendalian internal PT Mitra Sarana Sejati atas siklus penjualan dan penagihan piutang?
2. Bagaimana efektivitas penaksiran resiko atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati?
3. Bagaimana efektivitas informasi dan komunikasi atas siklus penjualan dan penagihan piutang PT Mitra Sarana Sejati?
4. Bagaimana efektivitas dari aktivitas pengendalian yang ada pada siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati?
5. Bagaimana efektivitas pemantauan (*monitoring*) pada PT Mitra Sarana Sejati?

Dari masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini **“Bagaimana efektivitas struktur pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati?”**

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis di atas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini hanya dibatasi pada unsur-unsur strukur pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
     1. **Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dalam unsur struktur pengendalian internal yang terjadi atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati.

* + 1. **Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan di atas, manfaat penulisan ini yaitu:

1. Secara Teoritis
2. Sebagai bahan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang analisis komponen pengendalian internal.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan dan bahan refrensi bagi penulisan selanjutnya.
4. Secara Praktis
5. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat di ambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui pengaruh komponen struktur pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan piutang.

1. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat dalam mata kuliah audit untuk mengevaluasi efektivitas struktur pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada suatu perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, penulis melakukan riset langsung atau pengumpulan data dan pengelolaan data. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105-114) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. **Metode Survei**

Cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

1. **Kuesioner**

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

1. **Metode Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

1. **Metode Dokumentasi**

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

1. **Metode Kepustakaan**

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang dicermati.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei yang meliputi wawancara serta kuisioner, metode observasi dan metode kepustakaan. Metode terakhir yang digunakan yaitu pengajuan kuisioner pada responden. Metode pengumpulan data penelitian studi kasus ini yaitu kuesioner.

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan rumus Champion yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian efektivitas pengendalian internal adalah sebagai berikut:

Menyebarkan kuesioner kepada 6 orang responden yang telah ditetapkan. Kuisioner tersebut berisi item pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian (komponen-komponen pengendalian internal).

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan.

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menggunakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan landasan teori yang melandasi evaluasi yang akan dilakukan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain, *auditing*, jenis-jenis dan tujuan audit, struktur pengendalian internal, penjualan dan penagihan piutang.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan usaha, pengendalian internal perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan bagian terpenting karena terdapat data-data yang diperoleh dengan menggunakan semua teori yang ada yang berkaitan dengan penerapan komponen-komponen pengendalian internal pada PT Mitra Sarana Sejati, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan pemantauan atas siklus penjualan dan penagihan piutang pada PT Mitra Sarana Sejati.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada dalam laporan akhir ini, kemudian penulis juga akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PT Mitra Sarana Sejati dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.